

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta. Berdasarkan hasil penyebaran koesioner yang dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1. yang menunjukkan secara ringkas mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian koesioner yang dijawab oleh responden..

**Tabel 4.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total Penyebaran Kuesioner	100
Jumlah kuesioner yang kembali	83
Jumlah Kuesioner Yang Tidak di Isi Lengkap (Cacat)	8
Total Kuesioner Yang diOlah	75
Reponse Rate (Tingkat Pengembalian)	83%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang disebarkan kepada responden jumlah kuesioner yang kembali adalah 83 eksemplar atau dengan kata lain penelitian ini mempunyai *response rate* atau tingkat pengembalian sebesar 83%. Dari jumlah kuesioner yang kembali diperoleh kuesioner yang tidak diisi lengkap atau cacat sebesar 8 eksemplar. Sehingga kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sejumlah 75 eksemplar.

## 1. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif. Meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan berapa lama menjadi Wajib Pajak.

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	52%
Perempuan	36	48%
Total	75	100%

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang (52%), dan perempuan berjumlah 36 orang (48%)

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	15	20%
31 – 40 tahun	29	38,7%
41- 50 tahun	26	34,7%
>50 tahun	5	6,6%
Total	75	100%

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan 4.3 responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 15 orang (20%), untuk responden yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 29 orang (38,7%), untuk responden yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 26 orang (34,7%) dan untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 5 (6,6%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang berusia 31 – 40 tahun dengan jumlah 29 orang (38,7%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Takel 4.4**

**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SMA/Sederajat	21	28%
D3	10	13,3%
S1	33	44%
S2	8	10,7%
Lainnya	3	4%
Total	75	100%

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 untuk responden berdasarkan jenjang pendidikan yang didapatkan bahwa ada responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 21 orang (28%), untuk jenjang pendidikan D3 berjumlah 10 orang (13,3%), untuk jenjang pendidikan S1 berjumlah 33 orang (44%), untuk jenjang pendidikan S2 berjumlah 8 (10,7%) dan yang lainnya berjumlah 3 (4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki jenjang pendidikan yang baik adalah S1 sebesar 33

(44%), dan responden juga memiliki jenjang pendidikan yang cukup yaitu adalah SMA/Sederajat sebesar 21 (28%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik berdasarkan lama menjadi Wajib Pajak**

<b>Lama menjadi wajib pajak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1-5 tahun	16	21,3%
6-10 tahun	29	38,7%
11-15 tahun	23	30,6%
>15 tahun	7	9,4%
Total	75	100%

Sumber : Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 untuk responden berdasarkan lama menjadi Wajib Pajak didapatkan bahwa responden yang memiliki lama menjadi Wajib Pajak 1-5 tahun berjumlah 16 orang (21,3%), responden dengan lama menjadi Wajib Pajak 6-10 tahun berjumlah 29 orang (38,7%), responden dengan lama menjadi Wajib Pajak 11-15 tahun berjumlah 23 orang (30,6%), responden dengan lama menjadi Wajib Pajak >15 tahun berjumlah 7 orang (9,4%).

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisis deskriptif yang meliputi informasi nilai, minimum, maksimum, mean serta standar deviasi seperti berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	75	19	25	21.68	1.620
Kualitas Pelayanan Fiskus	75	18	30	25.67	2.189
Kesadaran Perpajakan	75	18	25	21.51	2.003
Tarif Pajak	75	18	24	21.15	1.690
Kepatuhan Wajib Pajak	75	18	25	20.97	1.611
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data primer diolah pada 2016

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan suatu kuesioner. Tabel hasil uji validitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**  
**Anti-image Matrices**

	Pengetahuan Perpajakan	Kualitas Pelayanan Fiskus	Kesadaran Perpajakan	Tarif Pajak
Anti-image Covariance				
Pengetahuan Perpajakan	.316	-.011	-.234	-.084
Kualitas Pelayanan Fiskus	-.011	.827	-.109	-.044
Kesadaran Perpajakan	-.234	-.109	.305	-.060
Tarif Pajak	-.084	-.044	-.060	.783
Anti-image Correlation				
Pengetahuan Perpajakan	<b>.626(a)</b>	-.021	-.754	-.170
Kualitas Pelayanan Fiskus	-.021	<b>.872(b)</b>	-.218	-.055
Kesadaran Perpajakan	-.754	-.218	<b>.621(c)</b>	-.122
Tarif Pajak	-.170	-.055	-.122	<b>.905(d)</b>

a Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Sumber : Data primer diolah pada 2016

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,680 menandakan bahwa instrumen kuesioner valid karena sudah memenuhi batas 0,50 ( $0,680 > 0,50$ ). Korelasi anti image menghasilkan korelasi yang meliputi 0,626 (variabel pengetahuan perpajakan); 0,872 (variabel kualitas pelayanan fiskus); 0,621 (variabel kesadaran perpajakan); dan 0,905 (variabel tarif pajak), maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan instrumen kuesioner valid sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan *reliable* (handal) apabila jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel melebihi nilai yang telah disyaratkan yaitu  $> 0,5$  maka dapat dikatakan semua variabel reliabel. Tabel hasil uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Pengatahuan	0,562	0,50	Reliabel
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,648	0,50	Reliabel
Kesadaran Perpajakan	0,683	0,50	Reliabel
Tarif Pajak	0,524	0,50	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,610	0,50	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai cronbach's alpha pengetahuan sebesar 0,562, kualitas pelayanan fiskus sebesar 0,648, kesadaran perpajakan 0,683, tarif pajak sebesar 0,524, dan kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,610. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari kuesioner penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,50$ .

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogroff-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63748643
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* adalah sebesar 0,887 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas penelitian ini dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**



Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Perpajakan	.316	3.163	Non Multikollinearitas
Kualitas Pelayanan Fiskus	.827	1.209	Non Multikollinearitas
Kesadaran Perpajakan	.305	3.284	Non Multikollinearitas
Tarif Pajak	.783	1.277	Non Multikollinearitas

Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data primer diolah pada 2016

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, kemampuan pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan dan tarif pajak memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak mengandung multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model penelitian yang baik dalam suatu penelitian adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya adalah tetap. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *Spearman*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

	Pengetahuan Perpajakan	Kualitas Pelayanan	Kesadaran Perpajakan	Tarif Pajak	Unstandardized Residual

				Fiskus			
Spearman's rho	Pengetahuan Perpajakan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .003 75	.337(*) .003 75	.807(**) .000 75	.428(**) .000 75	-.042 .720 75
	Kualitas Pelayanan Fiskus	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.337(*) .003 75	1.000 .000 75	.415(**) .000 75	.224 .054 75	.107 .362 75
	Kesadaran Perpajakan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.807(*) .000 75	.415(*) .000 75	1.000 .000 75	.423(**) .000 75	-.030 .799 75
	Tarif Pajak	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.428(*) .000 75	.224 .054 75	.423(**) .000 75	1.000 .000 75	-.013 .914 75
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.042 .720 75	.107 .362 75	-.030 .799 75	-.013 .914 75	1.000 .000 75

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer diolah pada 2016

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, hal ini terlihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12.**  
**Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
Konstanta	-1.304	1.297		-1.005	.318	
Pengetahuan Perpajakan	.880	.084	.885	10.519	.000	Signifikan
Kualitas Pelayanan Fiskus	.103	.038	.140	2.693	.009	Signifikan
Kesadaran Perpajakan	-.081	.069	-.101	-1.180	.242	Tidak Signifikan
Tarif Pajak	.109	.051	.115	2.147	.035	Signifikan

A Dependent variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah tahun 2016

Hasil perhitungan pada tabel 4.6. diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Kepatuhan Wajib Pajak = -1,304 + 0,880 Pengetahuan Perpajakan + 0,103 Kualitas Pelayanan Fiskus + (-0,081) Kesadaran Perpajakan + 0,105 Tarif Pajak.**

**a. Hasil Uji Nilai t (Parsial)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Adapun rumus mencari nilai t tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \alpha : 2; \text{jumlah responstenden} - \text{variabel independen} -$$

Berdasarkan rumus di atas maka perhitungan nilai t tabel adalah:

**Tabel 4.13.**

$$t \text{ tabel} = 0,05 : 2; 75 - 4 - 1$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 70$$

$$t \text{ tabel} = 1,994 \text{ (dari tabel)}$$

Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka hipotesis diterima.

Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji nilai t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

**1) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig yang dimiliki variabel pengetahuan perpajakan sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), nilai t hitung sebesar  $10,519 >$  nilai t tabel (1,994) serta memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar

0,880 maka hipotesis pertama diterima, artinya pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dilihat dari variabel kualitas pelayanan fiskus yang memiliki nilai sig  $0,009 < \alpha (0,05)$ , nilai t hitung sebesar  $2,693 > \text{nilai t tabel } (1,994)$  serta memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,103 maka hipotesis kedua diterima, artinya kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## 3) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dilihat dari nilai sig atas variabel kesadaran perpajakan sebesar  $0,242 > \alpha (0,05)$ , nilai t hitung sebesar  $1,180 < \text{nilai t tabel } (1,994)$  serta memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar  $-0,081$  maka hipotesis ketiga ditolak, artinya kesadaran perpajakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak..

## 4) Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dilihat dari nilai nilai sig

atas variabel tarif pajak sebesar  $0,035 < \alpha (0,05)$ , nilai  $t$  hitung sebesar  $2,147 >$  nilai  $t$  tabel (1,994) serta memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,109. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, artinya tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**b. Hasil Uji Nilai F (Simultan)**

Uji nilai F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 4.14.**

**Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi**

**ANOVA(b)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161.874	4	40.468	94.198	.000(a)
Residual	30.073	70	.430		
Total	191.947	74			

a Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Perpajakan, Tarif Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Perpajakan, Tarif Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yakni Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Perpajakan, Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 4.15.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.834	.655

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Perpajakan, Tarif Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data diolah tahun 2016

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,834 atau 83,4%, hal ini menunjukkan bahwa 83,4% kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan dan tariff pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

## 5. Pembahasan (Interpretasi)

### a. Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan atau

pengetahuan Wajib Pajak, maka semakin mudah pula bagi Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini **diterima**. Hal tersebut dapat disebabkan karena Wajib Pajak mengetahui fungsi pajak, bahwa pajak yang dibayarkan adalah untuk pembangunan fasilitas umum yang lebih baik dan dapat berguna atau dimanfaatkan oleh masyarakat bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Begitu juga dengan penelitian Mir'atusholihah (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan secara persial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**b. Kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan fiskus berdampak positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan kata lain semakin baik pelayanan fiskus dengan memberikan kenyamanan kepada Wajib Pajak, maka akan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini



disesabkan karena petugas menguasai peraturan yang berhubungan dengan pelayanan perpajakan, petugas juga sangat memperhatikan kecepatan proses pelayanan. Selain itu petugas melakukan penyuluhan mengenai hak dan kewajiban Wajib Pajak dan bersedia memberikan informasi yang jelas kepada Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranadata (2014) yang menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan fiskus berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2014) yang meneliti tentang pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pelayanan fiskus dengan kepatuhan Wajib Pajak.

**c. Kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini maka, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Semakin tinggi kesadaran

Wajib Pajak, maka kepatuhan wajib Pajak tentu akan meningkat pula.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) **ditolak**. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran Wajib Pajak yang masih sinis terhadap keberadaan pajak, pajak masih dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan dan dalam melakukan pembayarannya pun Wajib Pajak masih mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan Wajib Pajak. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asbar (2014) yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safri (2013) tentang pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

**d. Tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini adalah tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan kata lain semakin tinggi tarif yang dikenakan maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) **diterima**. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tarif pajak maka tingkat kepatuhan Wajib Pajaknya akan lebih besar, apabila Wajib Pajak tidak membayar tarif tersebut maka akan dikenai sanksi administrasi yang lebih besar dari sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrika dkk (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tarif pajak dan kepatuhan Wajib Pajak.